

STRATEGI PENGEMBANGAN DINAS PEMBINAAN POTENSI MARITIM (DISPOTMAR) KODAERAL XI DALAM RANGKA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBINAAN POTENSI MARITIM

Thoriqul Rusydi¹, Dewi Puspaningtyas Faeni²

¹Magister Manajemen Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

²Lecturer Postgraduate Masters of Management Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Email: dewi.faeni@unsurya.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :26-07-2025

Revised :10-08-2025

Accepted :19-08-2025

Keywords: *Dispotmar*
Kodaeral XI, Metode SWOT,
Metode Borda

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The Maritime Potential Development Agency (Dispotmar) of Kodaeral XI is one of the executive elements of Kodaeral XI that has the duty to organize the development of functions and carry out activities to enhance maritime potential, including the development of human resources, natural and artificial resources, national facilities and infrastructure in the maritime sector, as well as the dynamism of marine development. Dispotmar Kodaeral XI also carries out territorial functions, especially within the operational area of Kodaeral XI. In order to support effectiveness in developing maritime potential, there are several problems that occur and stand out in the field of regional resilience development (Bintahwil), social communication (komsos), community service, maritime service industry (Injasmar), fisheries law, and infrastructure. The development strategy of the maritime potential development agency (Dispotmar) of Kodaeral XI in supporting the effectiveness of maritime potential development is expected to address some of the existing problems. The stage carried out is the identification and evaluation of internal and external factors, selection of strategies using the SWOT quadrant matrix followed by the SWOT matrix for selected alternative strategies and Borda to determine the selected priority strategy. From the research results, a Stability Strategy was obtained, which is to maximize the improvement of weakness factors

to capitalize on opportunities, and from the weight calculation, it is known that the WO 3 strategy has the highest weight and is the priority strategy, namely Increasing the number of personnel in Maritime Potential Development Non-Commissioned Officers (Babinpotmar) by utilizing government policies in realizing the world's maritime axis and government policies in managing marine resources

ABSTRAK

Dinas Pembinaan Potensi Maritim (Dispotmar) Kodaeral XI merupakan salah satu Unsur Pelaksana Kodaeral XI yang mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan fungsi dan pelaksanaan kegiatan pembinaan potensi maritim yang meliputi pembinaan sumber daya manusia, sumber daya alam dan buatan, sarana dan prasarana nasional di bidang maritim serta dinamisasi pembangunan kelautan. Dispotmar Kodaeral XI juga mengemban fungsi teritorial khususnya di wilayah kerja Kodaeral XI. Dalam rangka mendukung efektivitas dalam pembinaan potensi maritim ada beberapa permasalahan yang terjadi dan menonjol dalam bidang pembinaan ketahanan wilayah (Bintahwil), Komunikasi sosial (komsos), Karya bhakti, Industri jasa maritim (Injasmar), undang-undang perikanan dan sarana prasarana. Strategi pengembangan dinas pembinaan potensi maritim (Dispotmar) Kodaeral XI dalam rangka mendukung efektivitas pembinaan potensi maritim ini diharap dapat mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi. Tahap yang dilaksanakan adalah identifikasi dan evaluasi faktor internal dan eksternal, pemilihan strategi dengan matriks kuadran SWOT dilanjutkan matriks SWOT untuk alternatif strategi yang terpilih dan Borda untuk menentukan strategi prioritas yang terpilih. Dari hasil penelitian didapatkan Strategi Stabilitas yaitu memaksimalkan perbaikan faktor kelemahan untuk pemanfaatan peluang, dan hasil dari perhitungan bobot diketahui bahwa strategi WO 3 memiliki bobot tertinggi dan merupakan strategi prioritas, yaitu Meningkatkan jumlah personel Bintara pembinaan potensi maritim (Babinpotmar) dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam poros maritim dunia dan kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya kelautan.

PENDAHULUAN

Dinas Pembinaan Potensi Maritim (Dispotmar) Kodaeral XI mempunyai tugas membantu Dankodaeral XI dalam menyelenggarakan pembinaan fungsi dan pelaksanaan kegiatan pembinaan potensi maritim yang meliputi pembinaan sumber

daya manusia, sumber daya alam dan buatan, sarana dan prasarana nasional di bidang maritim serta dinamisasi pembangunan kelautan. Sebagai perwujudan penyelenggaraan pembinaan fungsi dan pelaksanaan pembinaan potensi maritim (Binpotmar) yang diarahkan menjadi kekuatan pertahanan negara di sektor maritim, Dispotmar menjalankan kebijakan pemimpin TNI AL dalam melaksanakan Pembinaan Potensi Maritim. Dalam melaksanakan tugas pokok Dispotmar Kodaeral XI juga mengemban fungsi teritorial khususnya di wilayah kerja Mako Kodaeral XI secara umum dapat dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan. Namun dalam pelaksanaan di lapangan masih ada beberapa permasalahan yang terjadi dan menonjol sebagai berikut :

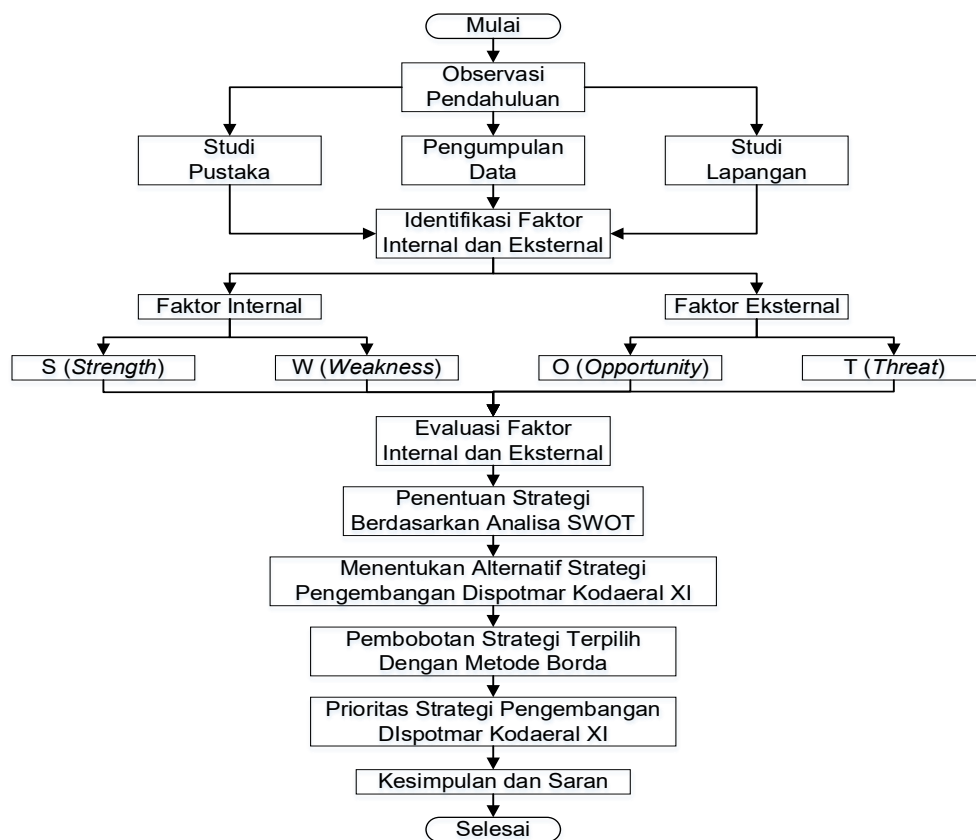
1. Bintahwil (Pembinaan Ketahanan Wilayah)
 - a. Minimnya peserta Pelaksanaan Pendidikan Kesadaran Bela Negara (PKBN) yang diikuti oleh masyarakat desa pesisir.
 - b. Penyaji materi dan bahan materi PKBN baik berupa penyuluhan dan pembinaan khususnya terhadap masyarakat desa pesisir masih belum disajikan oleh instansi terkait.
2. Komsos (Komunikasi Sosial)
 - a. Belum terlaksananya Kegiatan komunikasi Sosial (Komsos) secara terus menerus dan berkesinambungan.
 - b. Kodaeral XI sebagai unsur pelaksana di lapangan tidak menerima secara langsung surat perintah dan Direktif Panglima TNI terkait dengan kegiatan Operasi Teritorial (Opster) maupun Pembinaan Teritorial (Binter) baik Komsos, Karya Bakti dan Bakti Sosial.
3. Karya Bhakti.
Belum terlaksananya kegiatan karya bhakti secara berkelanjutan dan tepat sasaran.
4. Industri Jasa Maritim (Injasmar)
Belum adanya pengembangan jasa bengkel kapal/ docking untuk para nelayan.
5. Undang Undang Perikanan.
 - a. Masih terjadinya perselisihan dan salah paham antar nelayan suatu daerah binaan dengan nelayan daerah binaan yang lain dikarenakan penggunaan alat tangkap ikan yang tidak sesuai dengan Undang-Undang perikanan diantaranya terdapat oknum nelayan yang masih menggunakan bahan peledak (Handak) untuk mencari ikan dan perebutan daerah tangkapan ikan.
 - b. Masyarakat nelayan/pesisir di wilayah kerja Kodaeral XI secara umum belum memahami tentang Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang larangan penggunaan alat tangkap penangkapan ikan pukat hela (*Trawls*) dan pukat tarik (*Seine Nets*) di wilayah pengelolaan perikanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Sarana dan Prasarana Bintara Pembinaan Potensi Maritim (Babinpotmar).
Belum didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai (kantor/pos, kendaraan roda dua dan alat komunikasi).

Berdasarkan pada kondisi dan realita yang ada sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan ditarik beberapa pertanyaan dalam penelitian, antara lain:

1. Bagaimana perumusan strategi pengembangan Dispotmar Kodaeral XI dalam rangka mendukung efektivitas pembinaan potensi maritim?
2. Bagaimana penentuan prioritas strategi pengembangan Dispotmar Kodaeral XI dalam rangka mendukung efektivitas pembinaan potensi maritim?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Diawali dengan observasi pendahuluan dan pengumpulan data yang diambil dari Buku, Jurnal, Studi lapangan serta kuesioner terhadap narasumber/expert. Dilanjutkan dengan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal serta perumusan strategi. Pada penelitian ini, metode SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan beberapa strategi. Selanjutnya, tahap pembobotan strategi menggunakan metode Borda untuk memberikan bobot pada strategi yang telah ditentukan.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap analisis data dan hasil penelitian terdiri dari dua kegiatan yaitu pengumpulan dan pengolahan data. Pengumpulan data dilaksanakan di Dispotmar Kodaeral XI sebagai objek penelitian. Data diperoleh melalui studi pustaka/review dokumen, wawancara dan pengisian kuisioner. Wawancara dan pengisian kuisioner diberikan kepada *expert*. Wawancara yang dilaksanakan dengan *expert* adalah untuk mendapatkan data faktor internal dan eksternal dan menentukan besar bobot faktor tersebut dan untuk mendapatkan besaran rating data faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan Dispotmar Kodaeral XI.

Data yang telah didapatkan dari wawancara dan kuisioner ini digunakan untuk proses pengolahan dengan Matriks IFI dan IFE. Data yang telah didapatkan diolah untuk mendapatkan strategi pengembangan Dispotmar Kodaeral XI dengan menggunakan Matriks SWOT. Berdasarkan hasil pengolahan data ini selanjutnya akan dilaksanakan wawancara dan pengisian kuisioner lanjutan kepada *expert* untuk mendapatkan prioritas strategi menggunakan Metode Borda.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jawaban dari *expert* mengenai identifikasi faktor internal dan eksternal:

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal

No	Faktor Internal	XP1	XP 2	XP 3	XP 4	XP 5	Geomean	Faktor
1	Tugas pokok, fungsi dan kewajiban yang realistis	3	4	4	4	4	3.78	<i>Strength</i>
2	Dasar hukum Pembentukan Dispotmar	3	3	3	4	4	3.37	<i>Strength</i>
3	Belum adanya Doktrin teritorial laut.	2	2	2	3	3	2.35	<i>Weaknesses</i>
4	Pembekalan khusus tentang teritorial.	2	3	2	2	2	2.17	<i>Weaknesses</i>
5	Program Kerja Dispotmar	3	3	3	4	3	3.18	<i>Strength</i>
6	Jumlah SDM Dispotmar	3	3	3	3	3	3.00	<i>Strength</i>
7	Organisasi Dispotmar Kodaeral XI	3	3	4	4	4	3.57	<i>Strength</i>
8	Kurangnya personel Bintara potensi maritim (Babinpotmar)	3	3	2	2	2	2.35	<i>Weaknesses</i>
9	Sarana dan prasarana	2	3	3	3	2	2.55	<i>Weaknesses</i>
10	Lokasi Dispotmar yang Strategis	3	3	3	3	3	3.00	<i>Strength</i>
11	Wadah atau payung hukum untuk Babinpotmar	2	3	3	3	3	2.77	<i>Weaknesses</i>

Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal

No	Faktor Internal	XP1	XP 2	XP 3	XP 4	XP 5	Geomean	Faktor
1	Dispotmar Kodaeral XI sebagai unsur pelaksana pusat.	4	4	3	4	4	3.78	<i>Opportunity</i>
2	Kerja sama pemkab Merauke dan TNI AL	3	3	3	3	4	3.18	<i>Opportunity</i>
3	Masyarakat yang heterogen	1	1	1	2	2	1.32	<i>Threat</i>
4	perubahan iklim dan cuaca disekitar wilayah pesisir.	1	1	2	1	1	1.15	<i>Threat</i>
5	Kerja sama Pemprov Papua Selatan dan TNI AL	3	3	3	3	4	3.18	<i>Opportunity</i>
6	Kerjasama dan kemitraan antara Dispotmar dengan Instansi Pemerintah/Swasta	3	3	3	4	4	3.37	<i>Opportunity</i>
7	Kerjasama dengan Instansi terkait tentang Binpotnaskuatmar	4	4	3	3	3	3.37	<i>Opportunity</i>
8	<i>Illegal fishing</i>	1	1	1	1	1	1.00	<i>Threat</i>
9	<i>Illegal logging</i>	1	2	2	1	1	1.32	<i>Threat</i>
10	Kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia.	4	3	4	4	4	3.78	<i>Opportunity</i>
11	Kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya kelautan.	3	3	4	4	4	3.57	<i>Opportunity</i>
12	Undang-undang atau peraturan pemerintah tentang segala bentuk kegiatan bawah air.	3	3	3	4	4	3.37	<i>Opportunity</i>
13	<i>Illegal Mining</i>	1	2	1	2	1	1.32	<i>Threat</i>
14	Ancaman militer	2	2	2	2	1	1.74	<i>Threat</i>
15	Pembinaan terhadap generasi muda	3	4	3	4	4	3.57	<i>Opportunity</i>

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jawaban dari *expert* mengenai Evaluasi Faktor Internal (EFI) dan Evaluasi Faktor Eksternal (EFE):

Tabel 3. Matriks Evaluasi Faktor Internal

No	Faktor	Code	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan (<i>Strength</i>)					
1	Tugas pokok, fungsi dan kewajiban yang realistis	S1	0.2857	3	0.857
2	Organisasi Dispotmar Kodaeral XI	S2	0.1619	2	0.324
3	Dasar hukum pembentukan Dispotmar	S3	0.1714	3	0.514
4	Program kerja Dispotmar	S4	0.1810	3	0.543
5	Jumlah SDM Dispotmar	S5	0.1429	2	0.286
6	Lokasi Dispotmar yang Strategis	S6	0.0571	2	0.114

TOTAL			1	Skor	2.638
Kelemahan (<i>weakness</i>)					
1	Pembekalan dan pendidikan khusus tentang teritorial.	W1	0.2400	3	0.720
2	Belum adanya Doktrin teritorial laut.	W2	0.2533	3	0.760
3	Kurangnya personel Bintara potensi maritim (Babinpotmar)	W3	0.1600	3	0.480
4	Sarana dan prasarana	W4	0.1067	3	0.320
5	Wadah atau payung hukum untuk Babinpotmar	W5	0.2400	4	0.960
TOTAL			1	Skor	3.240

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kriteria kekuatan tertinggi adalah Tugas pokok, fungsi dan kewajiban yang realistis dengan nilai 0,857. Sedangkan kriteria kekuatan yang memiliki nilai terendah yaitu Lokasi Dispotmar yang Strategis dengan nilai 0,114. Kriteria kelemahan tertinggi adalah Wadah atau payung hukum untuk Babinpotmar dengan nilai 0,960. Sedangkan kriteria kelemahan yang memiliki nilai terendah yaitu Sarana dan prasarana dengan nilai 0,320.

Tabel 4. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal

No	Faktor	Code	Bobot	Rating	Nilai
Peluang (<i>Opportunity</i>)					
1	Dispotmar Kodaeral XI Sebagai unsur pelaksana pusat.	O1	0.16889	3	0.507
2	Kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia.	O2	0.16000	4	0.640
3	Kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya kelautan.	O3	0.16000	3	0.480
4	Pembinaan terhadap generasi muda	O4	0.09333	3	0.280
5	Kerjasama dan kemitraan antara Dispotmar dengan Instansi Pemerintah/Swasta	O5	0.10222	3	0.307
6	Kerjasama dengan Instansi terkait tentang Binpotnaskuatmar	O6	0.07111	2	0.142
7	Undang-undang atau peraturan pemerintah tentang segala bentuk kegiatan bawah air.	O7	0.10667	3	0.320
8	Kerja sama pemkab Merauke dan TNI AL	O8	0.06222	3	0.187
9	Kerja sama Pemprov Papua Selatan dan TNI AL	O9	0.07556	3	0.227
TOTAL			1.0000	Skor	3.09
Ancaman (<i>Threat</i>)					
1	<i>Illegal fishing</i>	T1	0.2190	3	0.6570
2	Perubahan iklim dan cuaca disekitar wilayah pesisir.	T2	0.1524	2	0.3048
3	Masyarakat yang heterogen	T3	0.1524	2	0.3048
4	<i>Illegal logging</i>	T4	0.1524	3	0.4572
5	<i>Illegal Mining</i>	T5	0.0952	3	0.2856
6	Ancaman militer	T6	0.2286	4	0.9144

TOTAL	1.0	Skor	2.92
-------	-----	------	------

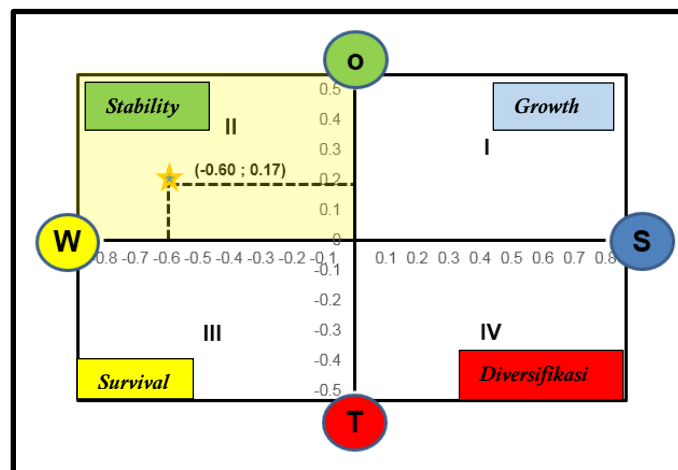
Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kriteria peluang tertinggi adalah Kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dengan nilai 0,640. Sedangkan kriteria peluang yang memiliki nilai terendah yaitu Kerjasama dengan Instansi terkait tentang Binpotnaskuatmar yang Strategis dengan nilai 0,142. Kriteria ancaman tertinggi adalah Ancaman militer dengan nilai 0,914. Sedangkan kriteria ancaman yang memiliki nilai terendah yaitu Masyarakat yang heterogen dengan nilai 0,304.

Pemilihan rumusan strategi pengembangan Dispotmar Kodaeral XI dalam rangka efektivitas pembinaan potensi maritim dapat menggunakan matriks kuadran SWOT yang dapat digunakan sebagai metode untuk mencari titik perpotongan faktor internal dan analisa faktor eksternal. Dengan perpotongan keempat garis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut dapat dipakai untuk menentukan posisi kuadran strategi serta jenis strategi yang cocok. Hasil analisis dari perpotongan garis serta matriks SWOT ditentukan pada tabel koordinat berikut.

Tabel 5. Analisis perpotongan Garis Matriks SWOT

Skor				Sumbu X	Sumbu Y
S	W	O	T	(S - W)	(O - T)
2.638	3.240	3.090	2.920	-0.60	0.17

Pada Tabel 5 nilai skor tiap-tiap unsur SWOT diperoleh dari perhitungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal, kemudian menentukan sumbu X dan sumbu Y serta digambarkan pada matriks kuadran SWOT.



Gambar 2. Matriks Kuadran SWOT

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa strategi pengembangan Dispotmar Kodaeral XI berada pada kuadran II, posisi perpotongan di kuadran II diidentifikasi kondisi yang mendukung untuk memakai strategi Stabilitas. Strategi stabilitas adalah strategi dengan memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk pemanfaatan peluang.

Tabel 6. Matriks SWOT

INTERNAL FAKTOR	<i>STRENGTHS (S)</i> S1, S2, S3, S4, S5, S6	<i>WEAKNESS (W)</i> W1, W2, W3, W4, W5
EKSTERNAL FAKTOR		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7, O8, O9	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
	-	1. STRATEGI WO 1 (W1, O6) 1. STRATEGI WO 2 (W2, O2) 2. STRATEGI WO 3 (W3, O2, O3) 4.STRATEGI WO 4 (W4, O2, O5) 5.STRATEGI WO 5 (W5, O2, O4)
<i>THREATS (T)</i> T1, T2, T3, T4, T5, T6	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
	-	-

Pada Tabel 6 strategi yang terpilih berada pada kuadran II adalah strategi W-O. Untuk menentukan alternatif strategi W-O, penulis membuat konsep strategi W-O terlebih dahulu. Dari hasil pembuatan konsep strategi W-O selanjutnya dilaksanakan wawancara kepada *expert* untuk memvalidasi strategi W-O yang sudah dikonsep. Dari hasil wawancara terhadap *expert* diperoleh 5 strategi W-O yang terpilih yaitu strategi WO 1, strategi WO 2, strategi WO 3, strategi WO 4 dan strategi WO 5.

Strategi WO 1 adalah perpaduan antara W1 (pembekalan dan pendidikan khusus tentang teritorial) dan O6 (kerjasama dengan instansi terkait tentang Binpotnaskuatmar) sehingga menghasilkan strategi yaitu Dispotmar Kodaeral XI mengadakan pembekalan dan pendidikan khusus tentang teritorial kepada seluruh personel dispotmar dengan memanfaatkan kerja sama dengan instansi terkait tentang pembinaan potensi nasional dan kekuatan maritim (Binpotnaskuatmar).

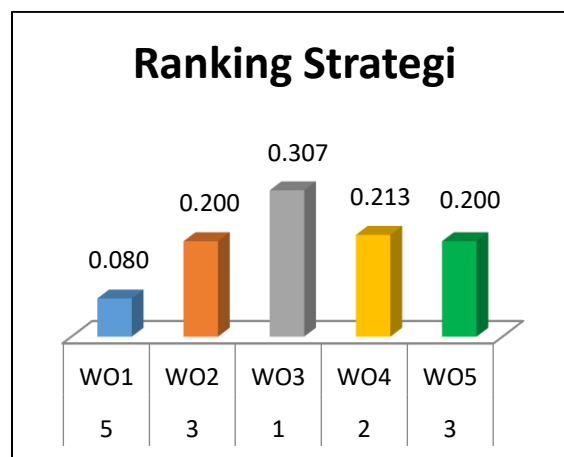
Strategi WO 2 adalah perpaduan antara W2 (belum adanya doktrin teritorial laut) dan O2 (kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia) sehingga menghasilkan strategi yaitu membentuk dan merumuskan Doktrin teritorial laut dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia.

Strategi WO 3 adalah perpaduan antara W3 (kurangnya personel bintanga potensi maritim), O2 (kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia) dan O3 (kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya kelautan) sehingga menghasilkan

strategi yaitu meningkatkan jumlah personel Bintara pembinaan potensi maritim (Babinpotmar) dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya kelautan.

Strategi WO 4 adalah perpaduan antara W4 (Sarana dan prasarana), O2 (kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia) dan O5 (kerja sama dan kemitraan antara dispotmar dengan instansi pemerintah/swasta) sehingga menghasilkan strategi yaitu pengadaan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan kerja sama dan kemitraan dengan instansi pemerintah/swasta.

Strategi WO 5 adalah perpaduan antara W5 (wadah atau payung hukum untuk Babinpotmar), O2 (kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia) dan O4 (pembinaan terhadap generasi muda) sehingga menghasilkan strategi yaitu membentuk wadah/payung hukum untuk Bintara pembinaan potensi maritim (Babinpotmar) dalam melaksanakan tugasnya dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan tanggung jawab yang dimiliki Dispotmar untuk melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda.



Gambar 3. Ranking Strategi

Pada Gambar 3 nilai ranking strategi diperoleh dari hasil jawaban kuesioner para *expert*. Berikut ini adalah perankingan strategi dan langkah-langkah yang ditempuh untuk terlaksananya strategi yang terpilih yang didapat dari hasil wawancara dengan *expert*:

1. Strategi WO 3

Meningkatkan jumlah personel Bintara pembinaan potensi maritim (Babinpotmar) dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya kelautan. Adapun langkah-langkah strategi yang perlu dilaksanakan antara lain dengan cara penambahan personel Bintara pembinaan potensi maritim

(Babinpom) dalam rangka mencapai tugas pokok dan fungsi pembinaan potensi maritim. Tiap 1 kecamatan diisi oleh 3 personel Babinpom.

2. Strategi WO 4

Pengadaan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan kerja sama dan kemitraan dengan instansi pemerintah/swasta. Adapun langkah-langkah strategi yang perlu dilaksanakan dengan cara mengajukan dukungan untuk pengadaan sarana dan prasarana kepada Mabes TNI Angkatan Laut dan pemerintah daerah setempat yang berupa:

- a. Alat apung (Sekoci dan Sea rider). Tiap kecamatan yang berada di wilayah pesisir didukung 1 sekoci dan 1 sea rider untuk kegiatan patroli laut.
- b. Kendaraan dinas (mobil dinas dan motor dinas). Tiap kecamatan didukung 1 mobil dinas dan 1 motor dinas untuk kegiatan patroli dan koordinasi.
- c. Perkantoran (1 kecamatan dibangun 1 kantor).
- d. Alat komunikasi (radio UHV, *Handy talky*, pesawat telepon dan *hand phone*). Tiap kecamatan didukung satu paket alat komunikasi.
- e. Dukungan logistik untuk personel Babinpom.

3. Strategi WO 2

Membentuk dan merumuskan Doktrin teritorial laut dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia. Adapun langkah-langkah strategi yang perlu dilaksanakan antara lain dengan cara Merumuskan Doktrin teritorial laut yang berisikan tentang:

- a. Pembinaan dan sosialisasi terkait dengan Undang-undang kelautan dan perikanan terhadap masyarakat pesisir.
- b. Pelatihan kepada masyarakat pesisir tentang budidaya hasil laut untuk kesejahteraan masyarakat pesisir.
- c. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan orientasinya kepada masyarakat pesisir.

4. Strategi WO 5

Membentuk wadah/payung hukum untuk Bintara pembinaan potensi maritim (Babinpom) dalam melaksanakan tugasnya dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan tanggung jawab yang dimiliki Dispotmar untuk melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda. Adapun langkah-langkah strategi yang perlu dilaksanakan antara lain dengan cara :

- a. Menerbitkan petunjuk pelaksanaan (Juklak), petunjuk teknis (Juknis) dan standar operasional prosedur (SOP) terkait dengan tugasnya Bintara pembinaan potensi maritim (Babinpom) melaksanakan pembinaan potensi maritim.
- b. Menerbitkan peraturan Panglima TNI dan peraturan Kasal sebagai payung hukum terkait tugas pokok dan fungsi Bintara pembinaan potensi maritim (Babinpom) di lapangan.

5. Strategi WO 1

Dispotmar Kodaeral XI mengadakan pembekalan dan pendidikan khusus tentang teritorial kepada seluruh personel dispotmar dengan memanfaatkan kerja sama dengan instansi terkait tentang pembinaan potensi nasional dan kekuatan maritim (Binpotnaskuatmar). Adapun langkah-langkah strategi yang perlu dilaksanakan antara lain dengan cara mengadakan kegiatan penataran kemampuan teritorial (Tarpunter) kepada personel Dispotmar Kodaeral XI dengan bekerja sama dengan instansi terkait untuk penambahan materi teritorial seperti :

- a. Dinas kelautan dan perikanan tentang pengetahuan undang-undang kelautan dan perikanan.
- b. Dinas kehutanan tentang segala peraturan dan undang-undang kehutanan.
- c. Kementrian lingkungan hidup tentang segala peraturan tentang lingkungan hidup. Badan kesatuan bangsa dan politik tentang materi bela Negara.

KESIMPULAN

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dimulai dari tahapan identifikasi permasalahan, perumusan strategi dan penentuan prioritas strategi. Berdasarkan tahapan yang dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan, antara lain:

1. Strategi pengembangan Dispotmar Kodaeral XI dalam rangka meningkatkan efektivitas pembinaan potensi maritim yang terpilih dengan kondisi saat ini adalah Strategi Stabilitas, merupakan strategi yang memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan (*Weakness*) untuk pemanfaatan peluang (*Opportunity*) antara lain: Dispotmar Kodaeral XI mengadakan pembekalan dan pendidikan khusus tentang teritorial kepada seluruh personel dispotmar dengan memanfaatkan kerja sama dengan instansi terkait tentang pembinaan potensi nasional dan kekuatan maritim (Binpotnaskuatmar), Membentuk dan merumuskan Doktrin teritorial laut dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia, Meningkatkan jumlah personel Bintara pembinaan potensi maritim (Babinpotmar) dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya kelautan, Pengadaan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan kerja sama dan kemitraan dengan instansi pemerintah/swasta, dan Membentuk wadah/payung hukum untuk Bintara pembinaan potensi maritim (Babinpotmar) dalam melaksanakan tugasnya dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan tanggung jawab yang dimiliki Dispotmar untuk melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda.
2. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 5 strategi. Hasil dari perhitungan bobot diketahui bahwa strategi WO 3 memiliki bobot tertinggi dan merupakan strategi prioritas, yaitu Meningkatkan jumlah personel Bintara pembinaan potensi maritim

(Babinpotmar) dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan poros maritim dunia dan kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya kelautan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, A, et al. (2013). A Conceptual Framework On Evaluating SWOT Analysis As The Mediator In Strategic Marketing Planning Through Marketing Intelligence. *European Jurnal Of Business And Social Sciences*, 91-98.
- Creswell. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches..* Newbury Park: Sage Publications.
- Danim, S. (1997). *Pangantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi.
- Darmawan, & Eriyanda, Y. (2016). *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013*. Jember: Universitas Jember.
- David, F. (2011). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faeni, D. P., Faeni, P. F., Basrowi, & Sungkono. (2025). *Green HRM for sustainable aviation: An integration evaluation using PLS-SEM and fsQCA*. *Environmental Challenges*. 20. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2025.101232>
- Faeni, D. P., Oktaviani, R. F., Riyadh, H. A., Faeni, R. P., & Beshr, B. A. . (2025a). *Green Human Resource Management (GHRM) and Corporate Social Responsibility (CSR) in Reducing Carbon Emissions for Sustainable Practices*. <https://doi.org/10.1002/tqem.70048>
- Faeni, D. P., Oktaviani, R. F., Riyadh, H. A., Faeni, R. P., & Beshr, B. A. H. (2025b). *Green Human Resource Management and Sustainable Practices on Corporate Reputation and Employee Well-being: A Model for Indonesia's F&B Industry*. *Environmental Challenges*. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2025.101082>
- Faeni, D. P., Puspitaningtyas Faeni, R., Alden Riyadh, H., & Yuliansyah, Y. (2023). *The COVID-19 pandemic impact on the global tourism industry SMEs: a human capital development perspective*. *Review of International Business and Strategy*. <https://doi.org/10.1108/RIBS-08-2021-0116>
- Gretzky, w. (2010). Strategic Planning And Swot Analysis. *J.P. Essentials of Strategic Planning in Healthcare*, 91-97.
- Hidayat. (1986). *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jingxuan, F. (2017). Sales Performance Evaluation Based on Borda Method. *International Journal of Investment Management and Financial Innovations*, 3(6), 67-70.
- Kemhan. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Indonesia.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mobaraki, O. (2014). Strategic Planning and Urban Development by Using The SWOT Analysis. *Romanian Review of Region Studies*, 47-54.
- Moleong, L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nazara, z. s. (2019). *Strategi Pengembangan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut Pulau Miangas*. Surabaya: STTAL.
- Nugraheni, D., & Yusman, F. (2013). *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau Dari Segi Pengelolaan Dan Pemasarannya*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pearce II, J., & Robinson. (2008). *Manajemen Strategi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pushidrosal. (2018). *Data wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Mabelsal.
- Rangkuti F. (2004). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Reilly, B. (2002). Social Choice in the South Seas: Electoral Innovation and the Borda Count in the Pacific Island Countries. *International Political Science Review, Vol 23, No. 4*, 355–372.
- Sastrawan, I. A., & Sunarta, I. N. (2014). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Di Pantai Crystal Bay Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung*. Denpasar: Universitas udayana.
- Silvio, J. (2014). Sequential use of ordinal multicriteria methods to obtain a ranking for the 2012 Summer Olympic Games. *Wseas S Transaction on Systems*, Volume 13.
- Singh, J., & Sharan, A. (2015). Relevance Feedback Based Query Expansion Model Using Borda Count and Semantic Similarity Approach. *Hindawi Publishing Corporation Computational Intelligence and Neuroscience, Volume 2015, Article ID 568197*, 13 pages.
- Steers. (1985). *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Steers, R. (1980). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Subagyo. (2000). *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Suhaman, A. (2011). *Formulasi Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambangan Jembrana*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sutjipto. (2001). *TNI AL sebagai komponen utama sistem pertahanan negara di laut*. Jakarta: Mabelsal.
- Tannembaum, G. d. (1985). *Efektivitas organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tjiptono, F. (2006). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Wang, C. & L. H., 2004. A secure and fully private borda voting protocol with universal verifiability. *Proceeding of the 28th Annual International Computer Software and Applications Conference, 2004*. s.l.:COMPSAC 2004.
- Yusuf. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zivkovic, Z. et al. (2015). Analytical Network Process in the Framework of SWOT Analysis for Strategic Decision Making. *Acta Polytechnica Hungarica*, 99-216.